



Penyuluhan Pendidikan Kesetaraan di RT 01 Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara

Anisa Fauziah, Istifadah Hardhea Tufa, Syahidah Sandya Wati, Reygina Amanda, Rizka Tri Khairunnisa, Riski Afrizal, Febiyana Safitri, Bika Nisa Luthfiana, Muhamad Alisalman

Universitas Mulawarman, Karang Anyar, Samarinda, 75127, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: December 05, 2022
Revised: December 27, 2022
Available online: December 31, 2022

KEYWORDS

Equality Education, Community Education, Out of School Outreach

CORRESPONDENCE

Name: Muhamad Alisalman
E-mail: alisalmanmuhamad@gmail.com

ABSTRACT

The problem that occurs in RT 01 Tanjung Batu Village is that the majority of the population with formal education only reaches the junior high school level and the high number of dropouts. Therefore, the implementation of equality education counseling is very appropriate to do. The method used in this activity is the lecture and discussion method. The preparatory phase begins with observation, interviews and coordination with RT 01 apparatus. Making an agreement on extension activities with RT 01 apparatus, preparing learning media in the form of materials and videos. Equality education extension activities were carried out in December with 15 participants from RT 01 Tanjung Batu Village. In the implementation of counseling, it is carried out by delivering material with lectures. Then the discussion with the participants. The result is that the people of RT 01 have new knowledge about equality education and its benefits.

Pendahuluan

Pemerataan Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata sehingga masih banyak ditemukan warga yang belum bisa melanjutkan sekolahnya (Fuadi, Irlana, & Himmah 2021). Menjadi cita-cita bangsa agar masyarakat cerdas dan mampu memperoleh pendidikan yang layak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1 menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Program Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Febrianti, Rapi, Djuko & Zulkarnain). Penyelenggaraan ketiga jalur pendidikan diharapkan dapat memberi kapasitas bagi seluruh masyarakat Indonesia agar dapat bekerja sehingga mampu memberdayakan diri (Ali & Tohani, 2019).

Salah satu jalur pendidikan yang dapat diterapkan dalam upaya pemerataan pendidikan adalah pendidikan nonformal. Melalui pendidikan nonformal masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal dapat melanjutkan pada program pendidikan kesetaraan. Program pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan Program Paket A setara SD, Program Paket B setara SMP dan Program Paket C setara SMA. Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh masyarakat mempunyai dinamika dan kualitas yang beragam karena kemampuan peserta didik, lembaga penyelenggara serta kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan Pendidikan kesetaraan yang ada di daerah. Pada pendidikan kesetaraan banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh tutor guna memberikan suatu perubahan secara konkrit baik perubahan perilaku maupun sikap serta perubahan intelektual melalui pendidikan (Ahmad et al, 2019).

Manfaat program pendidikan nonformal dapat dirasakan masyarakat secara praktis. Sehingga penting untuk melakukan kegiatan penyuluhan bagi masyarakat yang belum memperoleh pendidikan formal. Penyuluhan merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya (Mohammad, Septi & Zahra, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka penyuluhan mengenai pendidikan kesetaraan penting untuk dilakukan. Penyuluhan dapat dilakukan bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Hal ini agar terciptanya pemerataan pendidikan di seluruh wilayah.

Setelah melakukan observasi awal, maka kegiatan penyuluhan dilakukan di Desa Tanjung Batu RT 01 Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Dari hasil wawancara dengan Sekretaris RT 01 ditemukan beberapa masalah yang dialami masyarakat di RT 01 yaitu: pertama, mayoritas penduduk di RT 01 hanya sampai pada

jenjang SMP, hal ini dikarenakan jarak sekolah SMA yang sangat jauh dari desa. kedua, kawasan RT 01, 02, dan 03 merupakan daerah yang berlokasi di pinggiran Sungai Mahakam dan di apit oleh dua perusahaan besar. Masyarakat merasa terganggu dengan adanya polusi yang di akibatkan oleh perusahaan tersebut baik dari udara, air, dan juga suara. Ketiga, Banyaknya pengangguran yang ada di RT tersebut karena tidak melanjutkan sekolah. Dari informasi yang ditemukan, mayoritas warga mengandalkan dua perusahaan besar tersebut, namun karena salah satu perusahaan sedang dalam pembersihan maka banyak karyawan yang berhenti ataupun memberhentikan diri.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka muncul kesepakatan untuk mengadakan penyuluhan mengenai program pendidikan kesetaraan dengan tema “Mengejar Ketertinggalan Pendidikan Melalui Pendidikan Kesetaraan”. Penyuluhan sangat berkaitan dengan masalah yang ada di Desa Tanjung Batu RT 01 yaitu terdapat warga yang putus sekolah dan pengangguran. Diharapkan dengan diadakannya Penyuluhan Program Kesetaraan ini, dapat menumbuhkan motivasi belajar serta memberikan pengetahuan kepada warga RT 01 terkhusus yang tidak melanjutkan pendidikan formal, bahwa warga tetap bisa memperoleh pendidikan melalui lembaga-lembaga nonformal yang siap membantu warga untuk memperoleh ilmu.

Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di RT 01 Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara Provinsi Kalimantan Timur. Masyarakat Desa Tanjung Batu memiliki mata pencaharian sebagai buruh di Perusahaan pertambangan dan bertani. Desa Tanjung Batu hanya memiliki SD dan SMP sehingga masyarakat banyak yang tidak melanjutkan hingga jenjang SMA. Metode yang digunakan pada penyuluhan ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan suatu ide, pengertian atau pesan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. Dimulai dengan Tahap persiapan: 1) Melakukan kegiatan observasi lapangan untuk mengetahui masalah apa saja yang ada di sana, 2) Melakukan kegiatan koordinasi dengan pihak RT dan masyarakat untuk melakukan penyuluhan di Desa Tanjung Batu, 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan penyuluhan di Desa Tanjung Batu seperti menyiapkan tempat penyuluhan, alat yang akan digunakan, dan materi yang akan disampaikan. Lalu Tahap pelaksanaan: Tahap pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada 04 Desember 2022, dengan menggunakan dua pemateri. Pemateri menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait apa itu kesetaraan dan paket C. Diharapkan kepada yang mengikuti penyuluhan dapat memahami, mengerti, tertarik, dan akan mengikuti mengenai hal yang disuluhkan dengan baik. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan 15 orang. Terdiri dari anak-anak, remaja dan pemuda yang putus sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Tahap persiapan mulai dilakukan 16 hari sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu pada hari Jum'at, 18 November 2022. Observasi dan wawancara dilakukan kepada Sekretaris Desa dan Sekretaris RT 01 Desa Tanjung Batu, Kecamatan Tenggarong Seberang. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan di Desa Tanjung Batu, tepatnya pada RT 01. Dimana masalah dominan yaitu adanya beberapa remaja yang putus sekolah, menikah di usia dini, dan pengangguran. Pada tanggal 25 November 2022, dilakukan rapat melalui google meet, pada tahap konsultasi ditemukan solusi penyuluhan yang tepat untuk warga RT 01, dan memperoleh kesepakatan untuk melakukan penyuluhan program pendidikan kesetaraan dengan tema “Mengejar Ketertinggalan Pendidikan Melalui Pendidikan Kesetaraan”. Pada tanggal 30 November 2022, koordinasi kembali dilakukan melalui Aplikasi WhatsApp dengan sekretaris RT 01 Desa Tanjung Batu mengenai perizinan penyuluhan. Rencana tersebut mendapatkan respon positif dan persetujuan mengadakan penyuluhan di RT 01. Pada tanggal 01 Desember 2022, kembali dilakukan kunjungan ke Desa Tanjung Batu untuk koordinasi lebih lanjut dengan ketua RT 01 mengenai penyuluhan yang akan dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2022. Pendekatan sosial dilakukan dengan tahapan tertentu. Pendekatan sosial dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, meliputi tahapan:

Pembukaan Hubungan (Dalam tahapan ini mahasiswa beserta dosen pembimbing dapat mengadakan diskusi atau lokakarya dengan semua pihak strategis di masyarakat tentang rencana kerja (Mohammad, Septi, Zahra, 2018). Selanjutnya observasi tempat kegiatan penyuluhan. Tempat yang digunakan adalah balai pertemuan yang berdekatan dengan kediaman ketua RT 01. Dalam ruang balai pertemuan yang menjadi tempat penyuluhan hanya berupa ruangan kosong, oleh karena itu dilakukan peminjaman barang berupa soundsystem, kursi dan proyektor kepada pihak Desa Tanjung Batu. Pada hari pelaksanaan, Minggu, 04 Desember 2022, kegiatan membersihkan ruangan dan mempersiapkan alat yang akan digunakan saat penyuluhan berlangsung. Setelah peserta penyuluhan berkumpul, acara dimulai tepat pada pukul 16.00 WITA. Pertama-tama, perkenalan terlebih dahulu kepada peserta penyuluhan, lalu sambutan dari pihak yang terkait. Setelah itu diadakan doa bersama dan dilanjutkan dengan penjelasan materi. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah. Metode pengabdian kepada masyarakat (metode paling umum digunakan dalam penyuluhan) oleh penyaji materi, (Hanslavina, Kartini, & Haryo, 2020). Namun sebelum masuk ke dalam materi pemateri memberikan Undang-Undang yang menjelaskan tentang kesetaraan, selanjutnya pemateri

memberikan materi dengan slide, juga penjelasan mengenai pengertian pendidikan kesetaraan, macam-macam pendidikan kesetaraan, dan manfaat mengikuti program paket C.



Gambar 1. Sambutan dan Penyampaian Materi

Kegiatan tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini dilakukan pertama, penjelasan materi terkait tentang pentingnya pendidikan bagi manusia, sesi penyuluhan dan sosialisasi ini menitikberatkan pada pemberian pengetahuan, penjelasan serta memotivasi para warga masyarakat agar mau meningkatkan dan meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Yayan, Sri, Unika & Nizmah, 2019). Essensi pendidikan penyetaraan adalah upaya untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang layak. Berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat tidak menjadi alasan masyarakat untuk berhenti bersekolah. Masyarakat masih memiliki jalan untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup. Melalui ijazah paket kesetaraan masyarakat dapat memperoleh pekerjaan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ijazah paket kesetaraan di atur dalam Undang-Undang negara dan di akui oleh negara. Di akhir pemberian materi, pemateri menyampaikan beberapa tokoh-tokoh penting Indonesia yang sukses dengan berijazah paket C.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

Setelah pemberian materi selesai, dilakukan tanya jawab, peserta mempertanyakan mengenai proses pembelajaran program paket kesetaraan. Setelah melakukan kegiatan penyuluhan masyarakat memiliki informasi tambahan mengenai program paket kesetaraan. Ketua RT 01 juga merasakan dampak adanya penyuluhan menjadi bagian penting untuk memperhatikan pendidikan masyarakat di RT 01. Khususnya masyarakat yang masih ana-anak dan remaja. Masyarakat RT 01 wajib meningkatkan kualitas pendidikan sehingga nantinya akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dalam membangun RT 01 Desa Tanjung Batu. Setelah pemateri menjawab pertanyaan maka di lakukanlah penyerahan sertifikat pada pihak RT 01 serta sesi dokumentasi yang melibatkan semua pihak. Selanjutnya semua peserta memberi tanda tangan pada spanduk penyuluhan untuk memberi kesan kepada semuanya.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Mulai dari tahap persiapan. Kegiatan persiapan penyuluhan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan ketua RT untuk memperoleh informasi dan mengetahui masalah yang terjadi di RT 01 Desa Tanjung Batu. Koordinasi dilakukan secara intens untuk mempersiapkan kegiatan penyuluhan yang disepakati bersama yakni penyuluhan pendidikan kesetaraan. pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan oleh dua pemateri secara bergantian dengan metode ceramah dan Tanya jawab, hasil penyuluhan membuat peserta penyuluhan mengetahui pendidikan kesetaraan dan pentingnya pendidikan kesetaraan. Kesadaran masyarakat semakin meningkat dengan adanya pendidikan kesetaraan. Masyarakat yang putus sekolah tertarik untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan. Ketua RT 01 akan lebih memperhatikan pendidikan masyarakat khususnya anak-anak dan remaja.

Kegiatan penyuluhan mengenai pendidikan kesetaraan perlu dilakukan secara intens. Perlunya melibatkan masyarakat dengan jumlah yang lebih banyak. Kerjasama antara pemerintah baik tingkat RT maupun tingkat Desa. Kegiatan penyuluhan harus mencapai tingkat implementasi program pendidikan kesetaraan di RT 01 Desa Tanjung Batu.

Daftar Pustaka

- Ahmad S., Adjid, M., Lulu, Y., & Dede, N, Q. (2019). Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol 4 No 1. 26 30. <https://docs.google.com/vernng/viewer?url=https://jurna.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/viewFile/1597/1050>
- Depdiknas. (2003) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Febrianti, U., Rapi, U., Djuko., & Zulkarnain, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket B. *Student Journal of Community Empowerment (SJCE)*. Volume (2) Nomor (3), (Agustus) (2022), Halaman (144 150 <https://doi.org/10.3741/sjce.v2i1.1605>
- Hanslavina, A., Kartini, K., & Haryo, G, W. (2020). Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*. Volume 1, Nomor 2, halaman 109-121. Doi : 10.25105/juara.v1i2.5636
- Moh. R., Fuadi, Irliana, F., Himmah. (2021). Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5 (1), 2021, 43-50. <https://doi.org/10.19184/jlc.5i1.25295>
- Mohammad, J, A., Septi, A., Kustari, & Zahra, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Volume 02 Nomor 03. <http://pkm.uika.bogor.ac.id/index.php/ABDDOS/article/view/189>
- Muhamad, A, S, & Entoh, T. (2019). Pemberdayaan masyarakat kawasan industry pertambangan melalui penyelenggaraan program paket C. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6 (2), 2019, 100-110. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2362/pdf>
- Yayan, A., Sri, W, A., Unika Wiharti., & Nizmah, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol. 1 No 1. <https://doi.org/10.36805/jrnalbuana.pengabdian.v1i1.51>